

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Delirium adalah suatu gangguan atensi (perhatian) yang berkembang dengan cepat dan fluktuatif (Tomb,2004). Ciri dan gejala pada delirium antara lain: kesadaran berkabut, perhatian berkurang, munculnya gangguan persepsi, perubahan pola tidur, disorientasi, aktifitas motorik meningkat, gangguan memori, komunikasi inkoheren yang semua ciri khas tersebut terjadi secara fluktuatif. Gaduh gelisah dapat didefinisikan sebagai aktifitas psikomotor yang berlebihan yang kadang dikaitkan dengan kondisi ketegangan psikologis. Gejala-gejala ketegangan yang timbul termasuk berlari tanpa tujuan, mencengkeram tangan, pandangan mata yang terus menerus, mengepalkan tinjauan, perkataan yang mendesak dan berteriak, membanting sesuatu atau mengancam orang lain (Indrawati,2016). Gejala antara pasien gaduh gelisah dan delirium menunjukkan beberapa kemiripan. Gejala dan tanda yang tidak khas merupakan salah satu penyebabnya. Setidaknya 32% -67% dari sindrom ini tidak terdiagnosis, padahal kondisi ini dapat dicegah. Perawat ruang Intensive Psikiatri Care Unit (IPCU) harus memiliki pengetahuan untuk mengetahui perbedaan kedua gejala tersebut sehingga dapat melakukan implementasi keperawatan dengan benar.

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti

skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Prevalensi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh orang dengan skizofrenia adalah 9,1% (Swanson, 2006). Dapat disimpulkan bahwa pada pasien dengan gangguan jiwa berat sering mengalami keadaan kegawatdaruratan psikiatri yang ditandai dengan keadaan gaduh gelisah.

ANA (American Nurses Assaciation) mendefinisikan keperawatan kesehatan jiwa sebagai suatu bidang spesialisasi praktik keperawatan yang menerapkan teori perilaku manusia sebagai ilmunya dan menggunakan diri yang bermanfaat sebagai kiatnya.(Stuart,2006). Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Intensive Psikiatri Care Unit (IPCU) seorang perawat harus mempunyai pengetahuan tentang tanda dan gejala yang timbul pada pasien dengan kegawatdaruratan psikiatri. Pada pasien dengan gaduh gelisah dan delirium dibutuhkan ketelitian perawat untuk dapat membedakan kedua keadaan tersebut dikarenakan keduanya memiliki tanda dan gejala yang mirip.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium. Faktor tersebut meliputi usia, pendidikan dan pengalaman.

B. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berhubungan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium di Intensif Psikiatri Care Unit (IPCU) RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor internal perawat dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium di Intensif Psikiatri Care Unit (IPCU) RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor internal perawat di Intensif Psikiatri Care Unit (IPCU) RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Menganalisis hubungan faktor internal perawat dengan pengetahuan gaduh gelisah dan delirium di Intensif Psikiatri Care Unit (IPCU) RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan dan pelayanan keperawatan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium serta bisa sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang factor apa saja yang bisa mempengaruhi pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium.

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dan meningkatkan pengetahuan perawat tentang keadaan gaduh gelisah dan delirium.

c. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien gaduh gelisah dan delirium.